

**Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman**

**Volume: 13 Nomor: 02**

ISSN: 1858-1021 , E-ISSN: 2614-2732

DOI: xxx xxxx xxxx

---

## **Pembagian Bidang Penelitian Pendidikan Islam**

**Risman Yusup**

*IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia*

*rismanyusuf04@gmail.com*

**Alda Risca**

*IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia*

[\*aldarisca26@gmail.com\*](mailto:aldarisca26@gmail.com)

**Firda Malapo**

*IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia*

[\*firdamalapo813@gmail.com\*](mailto:firdamalapo813@gmail.com)

**Moh. Arif**

*IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia*

[\*muarif1968@gmail.com\*](mailto:muarif1968@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam melaksanakan penelitian pendidikan Islam agar mendapatkan hasil yang maksimal dan hasilnya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, maka sudah tentu peneliti harus memperhatikan prosedur penelitian, jenis penelitian, metode yang digunakan harus tepat dan juga model-model penelitian yang relevan dengan pendidikan Islam. Kenyataan yang ada dilapangan sekarang ini bahwa masih sering kita jumpai para pendidik malas untuk melakukan penelitian guna mengatasi problematika yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Padahal hal itu sangat penting untuk dilakukan mengingat pendidik memegang peranan yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan. Disisi lain ada juga peneliti yang melakukan penelitian tetapi karena tidak memperhatikan prosedur penelitian yang benar yang pada akhirnya penelitian yang dilakukan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini tentu sangat menyedihkan mengingat banyaknya jenis penelitian dan metode penelitian yang dapat kita pilih yang dapat kita gunakan untuk penelitian pendidikan Islam. Konsep

dasar penelitian pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan konsep dasar penelitian pendidikan pada umumnya hanya saja obyek kajiannya focus pada pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian pendidikan Islam adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang benar.

Kata kunci: Bidang Penelitian, Pendidikan Islam

### Abstract

**Distribution Of Islamic Education Research Field.** In carrying out Islamic education research in order to get maximum results and the results can be useful for the world of education in order to improve the quality of Islamic education, then of course researchers must pay attention to research procedures, types of research, methods used must be appropriate and also relevant research models. Islamic education. The reality in the field today is that we often find educators lazy to conduct research in order to overcome the problems they face in carrying out their daily tasks. Even though it is very important to do considering educators play a very large role in realizing the expected goals of Islamic education. On the other hand, there are also researchers who conduct research but because they do not pay attention to the correct research procedures, in the end the research carried out cannot be held accountable. This is certainly very sad considering the many types of research and research methods that we can choose that we can use for Islamic education research. The basic concept of Islamic education research is basically the same as the basic concept of educational research in general, only the object of study focuses on Islamic education. The purpose of Islamic education research is to obtain the correct knowledge of Islamic education.

Keywords: Research Field, Islamic Education

## A. Pendahuluan

Penelitian pendidikan Islam memandang dan menitikberatkan pada permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan Islam. Pada dasarnya pendidikan yang dialami seseorang secara kolektif menurut Mujamil Qomar senantiasa mempengaruhi tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, baik menyangkut sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan lain-lain. Para pembaharu Islam menyadari akan pentingnya peran, fungsi serta tujuan pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan termasuk dunia pendidikan Islam, berkat adanya pemanfaatan metode ilmiah oleh para pakar pendidikan, ilmu pendidikan Islam mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Namun keadaan seperti itu tampaknya belum diikuti oleh para pelaksana pendidikan seperti guru. Walaupun dalam kegiatan sehari-harinya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sering dihadapkan pada banyak masalah, lalu merumuskan masalah tersebut dengan caranya sendiri dan mengatasinya dengan cara sendiri pula, namun mereka belum terbiasa menuangkan buah pikirannya itu ke dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain akan sulit mempelajari atau meniru cara-cara yang telah ditemukannya itu.

Pentingnya Penelitian bahwa penelitian dan ilmu pengetahuan adalah untuk memperoleh kaitan erat. Antara penelitian dan ilmu pengetahuan, keduanya merupakan suatu proses yang sama-sama mencari kebenaran dan menghasilkan kebenaran. Masuknya pendekatan ilmiah (penelitian) dibidang pendidikan dan ilmu-ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan Islam jauh ketinggalan dibanding dengan bidang ilmu pengetahuan alam. Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata.

Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata.

## **B. Kajian Teori**

### *Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Islam*

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri atas fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Kegiatan ilmiah tersebut bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar (yang bersifat relatif) sebagai penyempurnaan pengetahuan sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti dan ilmuwan dalam bidang ilmunya masing-masing yang dalam hal ini adalah bidang pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula akhlak saja tetapi semua aspek manusia seutuhnya.

Konsep dasar penelitian pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan konsep dasar penelitian pendidikan pada umumnya hanya saja obyek kajiannya fokus pada pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian pendidikan Islam adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang benar. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari kerangka pengertian ini, yaitu mempersiapkan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mempersiapkan, mengembangkan, dan membangun manusia yang beribadah kepada Allah. Dikalangan para ahli pendidikan Islam, banyak dijumpai pendapat yang merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam membina manusia agar memiliki karakter yang baik. Model dan jenis penelitian pendidikan Islam secara umum tidak berbeda dengan model dan jenis-jenis penelitian dalam penelitian pendidikan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan sumber kajiannya.

Penelitian dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, penelitian menggunakan hipotesis dan penelitian tidak menggunakan hipotesis. Penelitian yang tidak menggunakan hipotesis biasanya penelitian berbentuk deskriptif, filosofis, historis, dan penelitian evaluasi. Sedangkan menurut jenis data yang dipergunakan penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.

### *Model dan Jenis Penelitian Pendidikan Islam*

Model dan jenis penelitian pendidikan Islam secara umum tidak berbeda dengan model dan jenis-jenis penelitian dalam penelitian pendidikan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan sumber kajiannya. Penelitian dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, penelitian menggunakan hipotesis dan penelitian tidak menggunakan hipotesis. Penelitian yang tidak menggunakan hipotesis biasanya penelitian berbentuk deskriptif, filosofis, historis, dan penelitian evaluasi. Sedangkan menurut jenis data yang dipergunakan penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang mempelajari orang-orang yang dilakukan dalam latar ilmiah dan lebih menekankan pada dekripsi data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Secara garis besar penelitian kualitatif itu meliputi: a) Pendekatan Metode Bervariasi b) Latar Belakang Penelitian c) Sumber Data, dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu data Primer dan data Skunder d) Prosedur Pengumpulan dan Teknik Perekaman Data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan menjadi tiga macam meliputi : wawancara bebas (Inguided Interview), wawancara

terpimpin (Guided Interview) dan wawancara bebas terpimpin. E) Analisis Data, dalam proses Analisis data peneliti harus memperhatikan: Transkrip wawancara, catatan lapangan dari pengamatan, catatan harian penelitian, catatan kejadian penting dari lapangan, memo dan refleksi peneliti. F) Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data, adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut observasi yang diperdalam dan Trianggulasi. Trianggulasi data pun dibagi menjadi tiga meliputi: Trianggulasi data, trianggulasi dengan metode dan trianggulasi sumber. G) Tahap-Tahap penelitian, tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Selain itu, terdapat juga penelitian kuantitatif yang berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut: a) Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Teorisi dan hipotesis dalam penelitian ini kurang diperlukan karena penelitian ini bersifat eksplorasi, menggambarkan ataupun dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh lapangan. Penelitian ini dapat juga menggunakan satu variable. Penelitian ini meliputi: a) Penelitian survey, penelitian kasus (case studies), penelitian pengembangan (developmental studies), penelitian tindak lanjut (follow-up studies), penelitian analisis dokumen (documentary studies) dan penelitian korelasi (correlational studies). b) Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian yang didesain bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat melalui pengungkapan kelompok eksperimen menjadi kondisi yang diperlukan dan membandingkan hasil perlakuan tersebut terhadap kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini merupakan metode inti dari model penelitian yang ada, karena memiliki 3 (tiga) persyaratan yakni: mengontrol, memanipulasi dan observasi. Penelitian ini lebih banyak dilakukan pada bidang kedokteran, teknik dan pertanian. Penelitian ini meliputi: Penelitian “pengukuran sesudah kejadian” dan model-model penelitian eksperimen. c) Penelitian Tindakan (Action Research) adalah suatu penelitian bentuk kerjasama antara peneliti dengan para pengambil keputusan, misalnya kerjasama peneliti dengan pihak perusahaan dimana hasil penelitian dapat langsung dipakai dalam rangka pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Dalam bidang pendidikan penelitian ini sering disebut tindakan kelas. Validitas penelitian ini secara relative lemah karena sampel kurang presentatif, juga kontrol terhadap variable bebas

tidak ditekankan. d) Penelitian kausal komparatif; bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.

Selain itu, terdapat juga Metode perpaduan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif memiliki kerangka penelitian yang lebih luas dari pada pendekatan kuantitatif semata atau juga pendekatan kualitatif semata. Hal ini bukan berarti bahwa metode perpaduan pendekatan ini sudah canggih dan sempurna. Metode semacam ini juga meninggalkan keterbatasan dan kekurangan dalam penerapannya. Salah satu kekurangan yang boleh disebutkan di sini ialah bahwa bagaimana orang merespons ketika data data kuantitatif itu bertentangan dengan data-data kualitatif perihal satu obyek penelitian yang sama. Kepincangan lain metode perpaduan pendekatan ini terletak dalam arah dan strategi yang berbeda dan tidak sesuai satu sama lain. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan kausalitas dan variabel-variabel yang tersusun dalam bentuk statistik, sementara pendekatan kualitatif berpusat pada uraian perspektif subyek, proses dan rincian konseptual subyek. Ketika kedua metode ini berhadapan dengan tema penelitian yang sama, orang tentu mempertanyakan juga validitas hasil penelitian yang berbeda dari keduanya: validitas penelitian kuantitatif atau hasil penelitian kualitatif.

### **C. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan untuk mendapatkan datanya”. Di sisi lain, penelitian kepustakaan menggunakan sumber kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti juga menarik dan mengintegrasikan ide-idenya untuk membuat kesimpulan mensintesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber dan buku sebagai referensi. Penelitian kepustakaan juga dibatasi karena data tidak berasal dari lapangan dan data penelitian dikumpulkan dari berbagai referensi. Data penelitian kepustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Glasser dan Strauss (1967: 176) “Manfaat lain adalah luasnya bahan perbandingan yang tersedia, baik dari segi waktu, ruang maupun sifat-sifat lainnya”. Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menjangkau data dengan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu.

### **D. Hasil**

Secara umum untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian atau riset yang baik dalam memuaskan semua pihak, maka perlu dibuat beberapa kriteria. Ada 18

kriteria penelitian pendidikan Islam yang baik: 1) Masalah dan tujuan penelitian harus berkaitan dengan ruang lingkup penelitian pendidikan Islam. 2) Masalah dan tujuan penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca. 3) Penelitian yang dilakukan bersifat kritis dan analitis. 4) Masalah penelitian yang diajukan bersifat rasional, Suatu masalah yang dipilih harus memiliki karakteristik sebagai berikut: a) masalah menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel; b) masalah dinyatakan atau dirumuskan secara jelas dan tidak ambigu; c) masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan; d) masalah itu dapat diuji melalui metode empiris, artinya adanya kemungkinan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan, dan e) masalah tidak menyangkut moral dan etika.

Koherensi yaitu terdapat keterkaitan antar bagian dalam penelitian 2) Konsistensi penggunaan istilah dalam penelitian 3) Memuat konsep dan teori yang sebagian besar diambil dari penafsiran-penafsiran ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan teori-teori yang dikembangkan oleh ulama atau ahli-ahli pendidikan Islam 4) Menggunakan istilah dengan tepat dan defenisi yang seragam 5) Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji jika yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. 6) Teknik dan prosedur dalam penelitian dijelaskan secara rinci. 7) Obyektifitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan bukti-bukti mengenai sampel yang diambil 8) Dilakukan dengan hati-hati, cermat, jujur dan teliti 9) Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur dan menjelaskan dampak dari kekurangan tersebut.

Penelitian yang baik akan memiliki nilai yang baik pada kriteria pada 18 ciri di atas. Hasil yang kurang pada satu atau lebih faktor kriteria akan dapat membuat penelitian menjadi tidak valid. Oleh karena itu, potensi ini memerlukan pembinaan, pengarahan, serta pengembangan dengan cara mengenalkan agama kepadanya. Selain itu, hal lain yang melatarbelakangi kebutuhan manusia akan agama ialah karena adanya kesadaran mengenai kelemahan dan kekurangan manusia, sehingga manusia membutuhkan bimbingan agama untuk dapat mengatasinya. Faktor lain yang juga melatarbelakangi kebutuhan manusia akan agama ialah karena dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai macam tantangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

## E. Pembahasan

Kawasan penelitian pendidikan Islam dibatasi oleh berbagai masalah dalam lingkup pendidikan Islam sebagai aktivitas keilmuan yang berobyek kandoktrin ketuhanan dan realisasinya dalam kegiatan edukatif, atau normativitas wahyu kependidikan dan perwujudan historis maupun sosiologisnya ditengah kehidupan kaum muslimin Demi lebih fokusnya dalam penelitian pendidikan Islam, maka perlu dilakukan pembagian bidang penelitian pendidikan Islam. Pembagian bidang ini tentu didasari oleh ruang lingkup dari pendidikan Islam itu sendiri dengan berbagai aspek yang terdapat di dalamnya.

Aspek guru atau pendidik dalam suatu pendidikan perannya sangat menentukan dalam arti mempunyai peranan yang sangat besar untuk menghantarkan anak didik atau siswa menuju keberhasilan dalam pendidikan, apalagi untuk pendidikan di sekolah tingkat dasar. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya sekedar dapat dilihat dari hasil akhir yang memuaskan, tetapi pencapaian kompetensi dan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara sederhana paradigma diartikan sebagai cara pandang dan cara berpikir yang mendasari rancang bangunan suatu sistem pendidikan (Sanaky, 2002: 95). Pada umumnya praktek penyelenggara pendidikan dalam suatu masyarakat dilator belakangi adanya ideologi, yaitu pertimbangan pertimbangan subyektif masing-masing masyarakatnya berupa preferensi nilai serta suatu prinsip yang dipilih. Aneka pertimbangan subyektif tersebut sebenarnya bisa dimengerti, mengingat praktek pendidikan merupakan bagian dari bentuk aktualisasi atas keinginan-keinginan masyarakat dalam mewujudkan kehendaknya atau cita-cita sosial (Steven dan Wood, 1987: 149).

Selanjutnya pendidikan Islam sebagai sebuah sistem adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru (pelaksana pendidikan), metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu. Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Sistem Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus anata lain: 1) Sistem ibadah, sistem ini tidak terbatas pada ibadah yang sudah dikenal seperti rukun Islam tetapi pengertiannya lebih daripada itu. Yaitu kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah swt, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang persoalan dunia maupun akhirat. 2) Pembinaan rohani adalah menciptakan hubungan yang terus menerus antara roh dan Allah swt dalam keadaan apapun dan pada seluruh kegiatan berfikir dan merasa,

sebab rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi manusia serta dengan rohani itulah seluruh alam ini berhubungan. Oleh karena itu, rohani perlu dibina secara khusus. 3)Pembinaan intelektual, dalam hal ini disadari bahwa akal merupakan kekuatan untuk membangkitkan daya fikir sehingga perlu dibina tenaga akal dalam pembuktian dan pencarian kebenaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Sistem Pendidikan Islam dengan ciri khususnya pada masa itu masih bersifat statis dan tradisional, materi pengajarannya masih terbatas pada bidang tertentu saja. Keadaan seperti ini terus berlangsung sampai adanya sistem pendidikan yang dibawa oleh orang-orang Barat yang kemudian diadopsi menjadi suatu sistem pendidikan yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Dilihat dari segi obyek kajian pendidikan Islam, maka pengetahuan dalam Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, Pengetahuan Ilmu, yaitu pengetahuan tentang hal atau objek-objek empiris, diperoleh dengan melakukan penelitian ilmiah dan teori-teorinya bersifat logis dan empiris. Pengujian teorinya pun diukur secara logis dan empiris. Bila logis dan empiris, maka teori ilmu itu benar dan inilah yang selanjutnya disebut science. Kedua, pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan tentang objek-objek yang abstrak logis, diperoleh dengan berfikir dan teori-teorinya bersifat logis dan hanya logis (tidak empiris). Kebenaran atau kesalahan teori filsafat hanya diukur dengan logika; bila logis dinilai benar; bila tidak maka salah. Bila logis dan ada bukti empiris, maka teori itu bukan teori filsafat, melainkan ilmu (sains). Ketiga, pengetahuan mistik, yaitu pengetahuan yang objek-objeknya tidak bersifat empiris dan tidak pula terjangkau oleh logika. Objek pengetahuan ini bersifat abstrak, supra - logis. Objek ini dapat diketahui melalui berbagai cara, misalnya dengan merasakan pengetahuan batin, dengan latihan atau cara lain. Pengetahuan kita tentang gaib diperoleh dengan cara ini.

## F. Simpulan

Pendidikan Islam yang dilaksanakan menggunakan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat para ulama, warisan sejarah, dan pertimbangan rasional serta data empiris. Ketiga definisi di atas menunjukkan perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lain. Perbedaan tersebut terletak pada Islam sebagai dasar pelaksanaan pendidikan, meskipun kadang-kadang menggunakan teori-teori pendidikan yang dikembangkan oleh ahli-ahli pendidikan sekuler, tetapi semua teori tersebut digunakan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pendidikan Islam adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dalam bidang pendidikan

Islam, masalah yang berkaitan dengan pengembangan konsep-konsep pendidikan Islam, praktik pendidikan Islam, dan pendidikan Islam sebagai sistem, itu semua merupakan bagian dari bidang akademik dalam penelitian pendidikan Islam. Kajian tentang profesi guru dan tenaga kependidikan pada pendidikan Islam merupakan bagian dari penelitian bidang professional. Serta kajian-kajian tentang lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari penelitian bidang Institusional.

### Referensi

- Awwaliyah Robiatul & Hasan Baharun, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018.hal.37, file:///C:/Users/acer/Downloads/4193-8691-1-SM.pdf
- Ibrahim Andi, dkk, Metodologi Penelitian, (Makassar: GUNADARMA ILMU, 2018), hal. 98 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf>
- Zainul Arifin Muhammad dan Moh. Mashudi, Ragam Jenis Penelitian Pendidikan Agama Islam, el MUBTADA: Journal Of Elementary Islamic Education, hal. 27, 191-387-1-SM.pdf
- Abu Bakar Abdul Syukur, Sistem Pendidikan Islam, Volume I, Nomor 1, Januari Juni2020,hal.55,<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/14989/9070>
- Adibah zahrah Ida, Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru, Jurnal Inspirasi, Vol.4, No.2 Juli – Desember 2020,hal. 120, <http://repository.undaris.ac.id/195/1/DINAMIKA%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20DI%20INDONESIA%20PADA%20MASA%20ORDE%20BARU.pdf>
- Alqadri burga Muhammad, Kawasan Penelitian Pendidikan Islam, 2017, hal, 2, [https://www.academia.edu/35741459/KAWASAN\\_PENELITIAN\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM](https://www.academia.edu/35741459/KAWASAN_PENELITIAN_PENDIDIKAN_ISLAM)
- Asyafah Abas, Tatang Hidayat, Pendidikan Islam dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam, Tadrib, Vol. IV, No. 2, Desember 2018, hal. 234-235, <https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/download/42/37>
- Awwaliyah Robiatul & Hasan Baharun, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018.hal.37, file:///C:/Users/acer/Downloads/4193-8691-1-SM.pdf
- falah Ahmad, Studi analisis aspek-aspek keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 01 KARANGMALANG GEBOG KUDUS, Vol. 3 f No. 1 f Januari-

Juni 2015 from: 1449-4849-1-SM.pdf

Kantun Sri, Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan, t.th, hal. 4, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3809/2973#:~:text=Penelitian%20evaluatif%20adalah%20kegiatan%20penelitian,telah%20sesuai%20dengan%20yang%20diharapkan.>

Kelen Donatus sermada, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan, hal. 209, <https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/download/42/37>

Kosim mohammad, Ilmu Pengetahuan Dalam Islam Perspektif Filosofis-Historis Tadrīs, jurnal template, Volume 3. No.2.2008, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/232>

Moch. Bahak Udin By Arifin dan Nurdyansyah, BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), hal 44. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-602-5914-19-5/801>

MujaniAkhmad, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, September 2019, hal 12 <file:///C:/Users/ACER/Downloads/106-Article%20Text-285-5-10-20191122.pdf>

Rifa'i Subhi Mahamad, Penelitian Agama menurut H. A. Mukti Ali dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam, Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015, hal. 33, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/18/4>

Sari milya dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, t.th, hal.4, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1555/1159>

Susanti Yuliana, Ilmu Pengetahuan Dalam Diskursif Pendidikan Islam “Suatu Kajian Epistemologis” Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Vol.1, No. 3, Desember 2019, hal. 5-6, [file:///C:/Users/acer/Downloads/715-Article%20Text-1659-1-10-20200604%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/715-Article%20Text-1659-1-10-20200604%20(1).pdf)

Wahid Abdul , KONSEP DASAR PENELITIAN PENDIDIKAN, Volume II No. 2 Maret 2015, hal. 175, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/231/204>